

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekspresi merupakan pelampiasan emosi perasaan baik secara individu maupun bersama. Ekspresi bisa muncul karena dorongan positif maupun negatif. Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya ekspresi, ekspresi bisa datang dari dalam maupun luar individu itu sendiri. Sebagai contoh, ketika seseorang diminta menceritakan kembali pengalaman orang lain, maka akan lebih terdengar objektif dibanding menceritakan pengalaman sendiri. Ekspresi emosi dapat diekspresikan menjadi ekspresi emosi positif maupun negatif. Kadang tidak semua orang menemukan cara untuk mengekspresikan emosi dengan positif atau dapat diterima masyarakat, hal tersebut dapat terjadi karena semakin sedikit mata pelajaran kesenian di sekolah sehingga tidak dapat menemukan cara yang tepat untuk mengekspresikan emosi secara positif, istilah yang tepat untuk pencurahan emosi yang lebih halus disebut sublimasi. Contoh pengekspresian emosi negatif yang biasa ditemukan di tengah masyarakat dewasa ini adalah ketika terjadi perseteruan antar sekolah seperti tawuran atau ketika seseorang memutuskan untuk mengakhiri hidup karena depresi.

Kejadian tersebut menginspirasi untuk membuat Tugas Akhir dengan ekspresi emosi yang positif dengan media dua dimensi atau seni lukis sesuai dengan jurusan yang diampu.

Menyimpulkan dari dua contoh di atas bahwa ekspresi identik dengan emosi dan merupakan kebutuhan mendasar untuk mengekspresikan emosi, dorongan untuk meluapkan emosi diidentifikasi sebagai dorongan naluri dalam teori Freud di “Psikologi Seni” oleh Irma Damajanti . Menurut teori psikoanalisa Freud dalam buku tersebut terdapat beberapa istilah, antara lain:

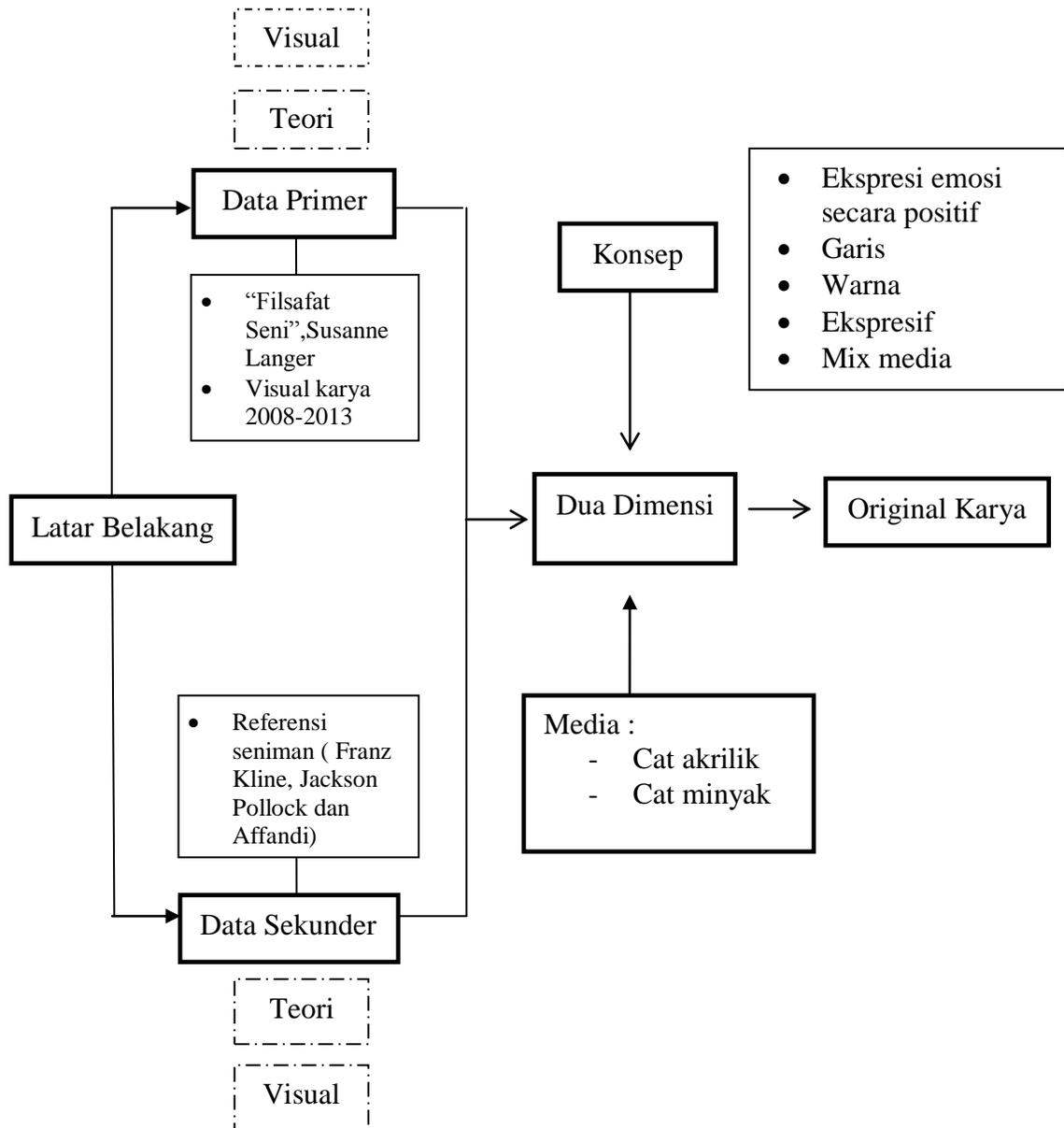
- Superego, tempat penyimpanan nilai-nilai luhur dalam masyarakat
- Ego, penengah antara superego dan dorongan naluri dalam bentuk logika
- Dorongan naluri, dorongan mendasar individu sebagai manusia

Sublimasi merupakan istilah dari teori Freud yang berarti upaya individu meluapkan dorongan nalurinya agar sesuai dengan masyarakat. Bentuk sublimasi sendiri dapat diwujudkan dalam bentuk visual melalui sketsa dan karya dua dimensi. Unsur rupa yang kerap diaplikasikan dalam sketsa maupun karya melalui garis dan warna. Bentuk coretan yang abstrak dan warna yang ada dalam bentuk visual biasa dilakukan secara spontan dan otomatis, ketika menarik garis atau mengaplikasikan warna untuk mendukung kepuasan penulis mengekspresikan emosi yang sedang atau pernah dirasakan.

Komunikasi yang terjadi antara penulis dengan karya bersifat subjektif karena karya yang tercipta murni visualisasi emosi penulis, setelah melihat sketsa, karya sketsa berupa garis ekspresif maupun karya yang tercipta penulis menyadari bahwa yang dirasakan ketika membuat karya tersebut merupakan luapan ekspresi dari emosi yang sedang atau pernah dialami. Karya kemudian dianalisa untuk diapresiasi oleh masyarakat.

Bentuk komunikasi subjektif dan objektif yang terjadi tersebut sesuai dengan teori Jakob Sumardjo dalam “Filsafat Seni”, seni sebenarnya kualitas pengalaman yang dialami oleh seseorang yang menanggapi seni. Kualitas pengalaman serupa terjadi ketika penulis menanggapi karya-karya Franz Kline dan Jackson Pollock yang dikategorikan sebagai aliran abstrak ekspresionisme. Memandang karya-karya tersebut menjadi inspirasi awal penulis untuk memilih abstrak ekspresionis dalam penciptaan karya Tugas Akhir.

1.2 Kerangka Penciptaan



Ada tiga prinsip yang berasal dari definisi seni menurut Susanne K. Langer dalam “Filsafat Seni”, yang digunakan penulis sebagai **teori primer**, yaitu:

- ekspresi, seni adalah ekspresi perasaan manusia dalam arti luas (perasaan seluruh umat manusia). Ekspresi perasaan yang ada pada karya dapat diapresiasi oleh masyarakat
- kreasi , seniman menciptakan ruang virtual dalam seni dengan material yang sudah ada sehingga terbentuklah ilusi ruang baru. Ilusi ini yang diciptakan seniman dalam karya. Ide, konsepsi pengalaman subjektif atau gejolak perasaan yang mewujudkan struktur dari ruang visual seniman .
- bentuk seni sebuah karya menjadi bentuk seni yang berhasil atau ‘hidup’ apabila karya tersebut dapat diindera. Seni adalah bentuk yang hidup atau menurut Clive Bell, bentuk bermakna

- **Data primer** berasal dari pengalaman berkarya mulai dari karya akademik mayor hingga non-akademik



Gambar 1.1
Oil on Canvas
"Os Olhos", 2008
172x60



Gambar 1.2
Oil on Canvas
"Wanita", 2008
100x100



Gambar 1.3
Oil on Canvas
"Drawing", 2010
29,7x21



Gambar 1.4
Clay
"Mind", 2009
60x60



Gambar 1.5
Mix Media on Wall
"Kembang Api", 2011



Gambar 1.6
Crayon on Wall
"Otomatis", 2012



Gambar 1.7
Oil on Canvas
"Deep Blue", 2012
150x150



Gambar 1.8
Spidol on Paper
"Black", 2013
29,7x21



Gambar 1.9
Oil on Canvas
"Telinga", 2012
120x60



Gambar 1.10
Mix Media on Paper
"Kebun", 2013
30x21



Gambar 1.11
Mix Media on Canvas
"Kontras", 2013
170x130

- **Data sekunder** merupakan data pendukung untuk referensi bentuk visualisasi ekspresi pada karya



Gambar 1.12
Franz Kline
Requiem, 1958
Dahlia, 1959
Sumber gambar: Abstract Expressionism



Gambar. 1.13
Jackson Pollock
Cathedral, 1947
Enamel and aluminis on canvas
182 x 89 cm
Sumber gambar: Abstract Expressionism

- **Konsep** ekspresi emosi secara positif diaplikasikan melalui garis dan warna dalam karya Tugas Akhir :
 - Cat minyak, medium: minyak
 - Cat akrilik, medium: air
 - Kanvas

Cat minyak dan cat akrilik memiliki dua karakter medium dan proses yang berbeda. Pada cat minyak proses pengerjaan dapat dilakukan bertahap karena memiliki proses pengeringan yang terjadi dalam waktu cukup lama, maka selama proses pengeringan penulis dapat menambah aspek-aspek visual seperti warna lain selama eksekusi karya, sedangkan cat akrilik dengan medium air sifatnya lebih cepat kering.

Pada karya Tugas Akhir ini proses penciptaan yang dilatari pengalaman emosi yang berbeda mengaplikasikan kedua cat dengan karakter yang berbeda karena pada tahap pengekspresian emosi ke dalam karya kondisi yang dirasakan penulis berbeda, ada saat di mana memerlukan waktu untuk memuas warna (cat minyak), ada juga saat ketika harus memvisualisasikan ekspresi dengan cepat (cat akrilik). Kesimpulannya, kedua cat ini menunjang proses dalam mengekspresikan emosi yang berbeda ke dalam karya.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya sebagai berikut :

- Menambahkan referensi pustaka penulis dalam berkonsep karya seni
- Memvisualisasikan ekspresi penulis ke dalam karya Tugas Akhir

Manfaat dari penciptaan karya sebagai berikut :

- Mempertajam sensibilitas pada reaksi emosi dengan lingkungan sekitar
- Menambah kajian pustaka untuk pembuatan karya selanjutnya yang mempunyai kesamaan konsep atau visual

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan tentang latar belakang pemilihan tema Tugas Akhir serta batasan-batasan yang diberlakukan serta tujuan dalam berkarya.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Menjelaskan tentang pengertian, tema dan judul, referensi karya, dan teori-teori pendukung.

BAB III KONSEP PENCIPTAAN

Menjelaskan tentang gagasan, ide, pernyataan, proses kreasi, dan metode berkarya.

BAB IV TINJAUAN KARYA

Uraian tentang karya, mulai dari deskripsi, analisis formal, dan interpretasi karya.

BAB V PENUTUP

Uraian hasil dan kesimpulan akhir dari proses berkarya.